BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran umum dan metode penelitian

Pada pembuatan skripsi penulis pada produksi film Anjing Kampung sebagai editor yang menyusun sebuah film pendek, lebih spesifik penulisan menyusun pada *scene* monolog untuk adegan klimaks pada film pendek “Anjing Kampung”. Film ini bercerita tentang desa yang sedang mendapat masalah karena akan di gusur oleh perusahaan PT. Sicarius, ketika membutuhkan seorang pemimpin ternyata kepala desa meninggal lalu Rugun selaku anaknya menggantikan posisi ayahnya, dengan meninggalkan tanggujawab yang besar untuk mempertahankan desa tersebut.

Metode yang penulis terapkan yaitu menggunakan penelitian secara kualitatif dengan studi pustaka dan referensi visual. Penulis melakukan penelitian tersebut dengan menganalisa materi *footages* yang ada lalu mempraktekannya pada saat *editing* dan menggunakan teori *editing* sebagai landasannya.

3.1.1. Sinopsis

KUSMAWI (laki-laki, 45), seorang kepala desa Banyutelas dan bapak dari Rugun, sedang terkapar memandang bintang, tangannya terlilit dengan tali yanb terhubung dengan seekor kambing. Lalu RUGUN (laki-laki, 21) menjadi kepala desa sementara setelah kematian bapaknya yang selalu menolak menjual tanah

kampung untuk perusahaan swasta luar. Rugun meneruskan pekerjaan bapaknya sebisanya dan menghimbau warga yang tersisa di kampung untuk tetap tinggal.

JARWO (laki-laki, 31) dan GATOT (laki-laki, 35) berencana pergi dari kampung bersama beberapa warga kampung yang lain. Rugun melarang mereka untuk pergi dan menghimbau mereka untuk tetap tinggal dan menghargai tanah lahir mereka tersebut.

SURATI (perempuan, 42), Ibu Rugun sendiripun juga berpendapat untuk pergi menyelamatkan dirinya dari perusahaan swasta luar tersebut. Hingga pada akhirnya tersisa beberapa warga yang masih tinggal atau belum pergi itu dihimbau lagi oleh emosi Rugun yang telah ditinggalkan juga oleh ibunya sendiri. Emosi tersebut padam ketika Ibu Rugun pulang, tidak tega meninggalkan anaknya sendiri.

Malam itu, didepan rumah Rugun terdapat seekor kambing, sebuah suapan dari perusahaan swasta luar yang sama ketika Kusmawi bersikeras tidak ingin menjual tanahnya. Rugun memutuskan untuk melakukan hal yang sama seperti bapaknya, menolak suapan dan mengembalikan kambing tersebut pada perusahaan swasta luar.

3.1.2. Posisi Penulis

Penulis berperan sebagai editor dalam film pendek “Anjing Kampung”. Tugas penulis dalam penulisan skripsi ini adalah menyusun *scene* monolog untuk adegan klimaks pada film pendek “Anjing Kampung”.

3.1.3. Peralatan

Dalam proses *editing* film pendek “Anjing Kampung”, penulis menggunakan *hardware* dan *software* sebagai berikut:

3.1.3.1. *Hardware*

a. Laptop HP ENVY dv4 Notebook PC dengan spesifikasi: Processor Intel (R) Core (TM) i7-3630QM CPU @ 2.40GHz, 2401 Mhz, 4 Cores, 8 Logical Processors, RAM 12,0 GB, OS Windows 10 Pro.

b. *Monitor* Dell 24” & SAMSUNG 32”

c. *Hardisk External* WD Ultra 1 TB

d. *Keyboard* Logitech K120

e. *Mouse* REXUS XIERRA GT3

3.1.3.2. *Software*

a. Adobe Premiere Pro CC 2017

3.2. Tahapan kerja

Proses yang dilakukan penulis sebagai editor pada tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi.

3.2.1. Praproduksi

Sebagai editor pada tahap ini penulis membaca naskah film pendek “Anjing Kampung” untuk memahami dan membayangkan secara teknik *editing* yang akan

digunakan. Berdiskusi dengan sutradara dan penata gambar mengenai *editing* yang dilakukan pada setiap *scene* dalam film pendek “Anjing Kampung”.

3.2.2. Produksi

Pada saat produksi penulis berperan sebagai DIT (*Digital Imaging Technician*) yang bertugas untuk *copy* semua data video dan audio ke dalam laptop dan *hardisk external*. Pada saat *copy* data, penulis melakukan pengelompokan *file* sesuai dengan hari dan kartu memori untuk data video ataupun *audio*, supaya memudahkan penulis pada saat proses *editing* di pascaproduksi.

Selain sebagai DIT pada saat produksi penulis juga membantu departemen lain seperti membantu tim penata artistik untuk mempersiapkan atau membereskan *set* lokasi syuting dan membantu mempersiapkan makanan dan minuman untuk *crew*.

3.2.3. Pascaproduksi

Setelah semua proses pra produksi dan produksi selesai, maka tahap berikutnya yaitu pasca produksi, setelah semua perekaman gambar dan semua hasil perekaman suara yang diinginkan dan pada saat produksi telah selesai. Pada tahap ini penulis selaku editor melakukan pekerjaannya yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut:

3.2.3.1. *Preview* dan *seleksi footage* video dan audio

Pada saat *preview* dan seleksi *footage*, penulis tinggal melihat semua *report* yang sudah dicatat pada saat produksi, seperti *camera report*, *audio report* dan *script countinuity*. Fungsi dari melihat *report* tersebut supaya mempercepat editor dalam memilih *footage* yang sudah *good* atau *not good* pada saat produksi.

3.2.3.2. *Assembly*

Pada proses *assembly* yang dilakukan penulis yaitu menyatukan dan menyusun semua bagian dari film tersebut seperti gambar dan suara. Mulai dari menyusun semua pilihan gambar dan suara yang terbaik, lalu disatukan sesuai dengan naskah yang sudah ada sehingga menjadi sebuah kerangka dari film tersebut.

3.2.3.3. *Rough Cut*

Penulis melakukan perancangan semua gambar dan suara yang ada, untuk menciptakan sebuah potongan film yang masih kasar, karena bertujuan untuk menciptakan struktur cerita dari film tersebut. Setelah tersusun semua menjadi satu film yang utuh, penulis memperlihatkan hasil *editing* kepada seluruh teman-teman kelompok untuk meminta tanggapan kritik dan saran untuk hasil *editing*.

Dalam tahap ini penulis melakukan banyak melakukan revisi, karena untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari sutradara, tim

produksi dan penulis. Setelah semua setuju dengan hasil *roughtcut* terakhir, baru masuk pada tahap selanjutnya.

3.2.3.4. *Fine Cut*

Pada tahap ini penulis memastikan bahwa tidak ada lagi perubahan yang signifikan dari hasil *editing* yang sudah ada. Memastikan bahwa sutradara dan seluruh tim dalam kelompok menyetujui hasil akhir dari filmnya, sehingga tidak perlu melakukan perubahan besar lagi terhadap film.

3.2.3.5. *Picture Locked*

Picture locked merupakan tahap untuk tidak melakukan perubahan lagi pada hasil struktur *editing*. Setelah dipastikan tidak ada lagi yang harus dirubah pada hasil *editing* tersebut, maka penulis melakukan proses selanjutnya yaitu pada tahap *online editing* untuk melakukan *audio mixing* dan *color grading* pada film.

3.2.3.6. *Finishing*

Pada tahap terakhir ini, penulis melakukan color correction untuk menyamakan *mood* warna pada setiap *scene* dalam film, supaya tidak terlihat belang pada setiap *shot*. setelah itu penulis melakukan *color grading* untuk memperbaiki dan memberikan mood pada setiap *scene* dalam film yang sudah penulis dan sutradara sepakati sesuai konsep.

Selain color grading, penulis juga melakukan audio mixing untuk memperbaiki kualitas suara pada setiap *scene*, selain itu menyamaratakan *db* pada setiap *shot* dan perpindahan setiap *scene*. Setelah itu semua

selesai, penulis melakukan pembuatan seperti judul film, *bumper* film dan *credit tittle* pada film.

3.3. Acuan

Refrensi visual dan cerita yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pembuatan analisa ini yaitu sebuah film Indonesia yang bergenre drama. Film tersebut memiliki latar cerita yang hampir sama dengan film pendek “Anjing Kampung”.

Gambar 3.3.1 Film Turah

(*screenshot* http://fourcoloursfilms.com/turah/)

Film “Turah” bercerita tentang kehidupan masyarakat kampung Tirang yang berada di kota Tegal, yang sedang mengalami isolasi selama bertahun-tahun yang kemudian memunculkan berbagai problema. Kerasnya persaingan hidup menyisakan orang-orang kalah di Kampung Tirang. Mereka dijangkiti pesimisme dan diliputi perasaan takut. Terutama kepada Darso, juragan kaya yang telah memberi mereka ‘kehidupan’. Pakel, sarjana penjilat di lingkaran Darso dengan

pintar membuat warga kampung makin bermental kerdil. Situasi tersebut memudahkannya untuk terus mengeruk keuntungan.

Setitik optimisme dan harapan untuk lepas dari kehidupan tanpa daya hadir pada diri Turah dan Jadag. Peristiwa-peristiwa terjadi, mendorong Turah dan Jadag untuk melawan rasa takut yang sudah akut dan meloloskan diri dari narasi penuh kelicikan. Ini adalah usaha sekuat daya dari mereka orang-orang di Kampung Tirang agar mereka tidak lagi menjadi manusia kalah manusia sisa-sisa.